

ABSTRAK

Subsidi pupuk merupakan salah satu upaya pemerintah untuk membantu petani memperoleh pupuk dengan harga terjangkau, namun sejak diberlakukannya kebijakan pengurangan subsidi pupuk melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2024 terjadi perubahan dalam ketersediaan dan penggunaan pupuk di tingkat petani yang berdampak pada produktivitas lahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan struktur biaya usahatani padi sebelum dan sesudah kebijakan pengurangan subsidi pupuk; (2) menganalisis perbedaan jumlah penggunaan pupuk sebelum dan sesudah kebijakan pengurangan subsidi pupuk; (3) menganalisis perbedaan produktivitas lahan usahatani padi sebelum dan sesudah kebijakan pengurangan subsidi pupuk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan Sampel menggunakan metode *convenience sampling*, sejumlah 80 petani yang terdiri dari 40 petani padi sehat dan 40 petani padi konvensional, lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian adalah: (1) kebijakan pengurangan subsidi pupuk menyebabkan penurunan proporsi biaya pupuk pada padi sehat (urea 28,75% menjadi 25,25%; NPK 34,20% menjadi 41,70%; organik 20,41% menjadi 20,77%) pada padi konvensional (urea 41,67% menjadi 43,52%; NPK 41,95% menjadi 52,11%), sementara pupuk kimia lain mengalami penurunan; (2) penggunaan pupuk, pada padi sehat mengalami penurunan urea sebesar 2,68% dan NPK 6,68%, serta peningkatan pupuk organik sebesar 19,09%, pada padi konvensional terjadi peningkatan penggunaan urea sebesar 3,89% dan NPK sebesar 5,05%. namun perbedaan tidak signifikan secara statistik; (3) produktivitas lahan menunjukkan peningkatan pada kedua sistem, yaitu padi sehat dari 5,268 ton/ha menjadi 5,501 ton/ha dan padi konvensional dari 4,662 ton/ha menjadi 4,830 ton/ha, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Kata kunci : kebijakan subsidi pupuk, padi konvensional, padi sehat, produktivitas lahan

ABSTRACT

Fertilizer subsidies are one of the government's efforts to help farmers obtain fertilizer at affordable prices. However, since the implementation of the fertilizer subsidy reduction policy through the Minister of Agriculture Regulation Number 1 of 2024, there have been changes in fertilizer availability and use at the farmer level, which affect land productivity. This study aims to determine: (1) differences in the cost structure of rice farming before and after the policy; (2) differences in fertilizer use; and (3) differences in land productivity. This study uses a quantitative descriptive method and is analyzed using paired sample t-test and Wilcoxon Signed Rank Test. Sampling was conducted using convenience sampling, involving 80 farmers consisting of 40 healthy rice farmers and 40 conventional rice farmers in Jember Regency. The results show that the policy increases the proportion of fertilizer costs in both systems. In healthy rice, urea costs increased from 28,75% to 25,25%, NPK from 34,20% to 41,70%, and organic fertilizer from 20,41% to 20,77%. In conventional rice, urea costs increased from 41,67% to 43,52% and NPK from 41,95% to 52,11%, while other chemical fertilizers decreased. Fertilizer use in healthy rice decreased for urea by 2.68% and NPK by 6.68%, while organic fertilizer increased by 19.09%. In conventional rice, urea increased by 3.89% and NPK by 5.05%, although differences were not statistically significant. Land productivity increased in both systems, from 5.268 to 5.501 tons/ha in healthy rice and from 4.662 to 4.830 tons/ha in conventional rice, but differences were not statistically significant.

Keywords: conventional rice, Fertilizer subsidy policy, healthy rice, land productivity